

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk dapat menguji hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2012:7), pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data penelitian yang berupa angka untuk dapat diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data didalam bentuk angka yang dapat dianalisis dengan cara statistik untuk mengidentifikasi pola hubungan atau pengaruh antarvariabel. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang dimana bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini melibatkan UMKM yang berada di Kota Bogor, dan hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan sistem pajak digital dan pengetahuan pajak terhadap efisiensi pelaporan pajak di kalangan UMKM.

1.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Sugiyono (2012:38), objek penelitian merupakan suatu sifat atau karakter atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang punya variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang menjadi variabel independen adalah penerapan sistem pajak digital (X1) pengetahuan pajak (X2). Kemudian objek penelitian yang menjadi variabel dependen adalah efisiensi pelaporan pajak (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Bogor.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang beroperasi di Kota Bogor. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bogor, yang dipilih karena memiliki berbagai jenis UMKM. Penelitian ini dilakukan di UMKM yang berada di Kota Bogor karena bertujuan memberikan gambaran umum mengenai efisiensi pelaporan pajak yang terpengaruh oleh penerapan sistem pajak digital dan pengetahuan pajak di UMKM Kota Bogor.

1.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung melalui kuesioner yang disebarkan kepada pelaku UMKM di Kota Bogor. Data pendukung dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama.

1.4 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan proses mendefinisikan variabel penelitian agar dapat diukur secara jelas dan juga konsisten. Dan melibatkan indikator yang menggambarkan variabel dan juga cara pengukuran data. Penelitian ini mendefinisikan variabel operasional berdasarkan indikator yang relevan. Indikator-indikator tersebut akan digunakan untuk menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner.

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	No	Indikator	Skala Pengukuran
Penerapan Sistem Pajak Digital	1	Aksesibilitas sistem	Skala Ordinal
	2	Kemudahan penggunaan	Skala Ordinal
	3	Efisiensi pelaporan	Skala Ordinal
	4	Keamanan sistem	Skala Ordinal
	5	Kenyamanan penggunaan	Skala Ordinal
Pengetahuan Pajak	1	Pemahaman peraturan pajak	Skala Ordinal
	2	Pengetahuan prosedur pelaporan	Skala Ordinal
	3	Partisipasi dalam pelatihan pajak	Skala Ordinal
	4	Kesadaran manfaat pajak	Skala Ordinal
	5	Penguasaan jenis-jenis pajak	Skala Ordinal
Efisiensi Pelaporan Pajak	1	Ketepatan waktu	Skala Ordinal
	2	Kelancaran proses pelaporan	Skala Ordinal
	3	Penghematan waktu dan tenaga	Skala Ordinal
	4	Kepraktisan proses pelaporan	Skala Ordinal
	5	Optimalisasi waktu bisnis	Skala Ordinal

Penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert dirancang untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju. Skala likert dibagi menjadi 5 bagian, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Kurang Setuju (KS) = 3, Setuju (S) = 4, Sangat Setuju (SS) = 5.

1.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan pada Metode penarikan sampel adalah cara atau teknik yang digunakan yang bertujuan untuk memilih sekelompok individu atau unit dari populasi untuk dijadikan subjek di dalam suatu penelitian.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang memiliki objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:80). Populasi Penelitian adalah pelaku UMKM Kota Bogor dan Kabupaten Bogor. Dinas Koperasi dan UMKM mencatat bahwa pada tahun 2023 terdapat 131.158 ribu UMKM yang berada di kota bogor, tetapi UMKM yang masih aktif dan usaha yang terdaftar di badan hukum tidak diketahui secara pasti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah kota bogor dengan memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP) dan yang usahanya terdaftar di badan hukum pemerintahan.

2. Sampel Penelitian

Setelah populasi ditentukan, maka selanjutnya adalah melakukan penarikan sampel. Sugiyono (2012:80) Sampel adalah bagian dari keseluruhan dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, untuk menentukan penarikan sampel digunakan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = *margin of error* (dalam kasus ini, 10% atau 0,1)

$$n = \frac{131.538}{1 + (131.538.0,01)}$$

$$n = \frac{131.538}{1316,38}$$

$$n = 100$$

Dari perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diterima dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengambilan sampel adalah convenience sampling. Dimana siapa saja yang secara kebetulan bertemu, dan sesuai dengan kriteria sumber data, maka orang tersebut dapat dijadikan sampel. Sampel terdiri dari wajib pajak UMKM yang aktif dan terdaftar di KPP Pratama Kota Bogor. Kuesoner disebarkan kepada wajib pajak yang memenuhi kriteria, dan hanya yang sesuai yang dipilih untuk dianalisis.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah serangkaian prosedur yang terstruktur dan standar untuk memperoleh informasi yang diperlukan, yang harus disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan melalui distribusi kuesoner (angket) kepada wajib pajak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di KPP Pratama Kota Bogor. Menurut Sugiyono (2012:135), kuesoner merupakan metode pengumpulan data yang berupa jumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden berdasarkan pilihan jawaban yang disediakan, serta pandangan atau pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala Likert dengan format sebagai berikut:

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- Angka 3 = Kurang Setuju (KS)
- Angka 4 = Setuju (S)

- Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

1.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.

Terdapat 2 metode utama:

1. Statistik Deskriptif: Untuk menggambarkan data kuesioner dan memberikan gambaran umum tentang distribusi data.
2. Analisis Regresi Linear Berganda: Untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tahap proses analisis data:

1. Mengumpulkan data kuesioner yang sudah di isi oleh responden.
2. Melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data.
3. Menganalisis data dengan statistik deskriptif untuk dapat melihat distribusi dan karakteristik responden.
4. Melakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan juga autokorelasi).
5. Menggunakan analisis regresi linear berganda agar dapat melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1.7.1 Validasi dan Reliabilitas Kuesioner

a. Uji Reliabilitas (Cronbach Alpha) :

Uji Reliabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keandalan instrument penelitian yang digunakan, seperti kuesioner atau tes. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah item-item dalam instrument mengukur konsep yang sama secara konsisten dan memberikan hasil yang stabil jika digunakan Kembali pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, uji reliabilitas memastikan bahwa data yang diperoleh instrument tersebut dapat dipercaya dan tidak terpengaruh oleh fluktuasi acak, serta mengidentifikasi apakah instrument perlu diperbaiki agar menghasilkan pengukuran yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

- **Kriteria:** Nilai Cronbach's Alpha > 0.7 menunjukkan konsistensi internal yang cukup untuk skala penelitian sosial (Sekaran, 2003).

b. Uji Validitas: Untuk memastikan bahwa kuesioner mengukur apa yang seharusnya diukur.

- **Metode:** Uji validitas konten (jika instrument didasarkan teori) atau validitas kontruksi menggunakan analisis faktor eksploratori (EFA) untuk memastikan dimensi-dimensi variabel yang konsisten.

1.7.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden secara mendetail, dan juga merangkum data yang telah terkumpul melalui kuesoner. Data ini penting untuk memberikan konteks sebelum dilakukannya analisis regresi.

1. Frekuensi: Menghitung jumlah kemunculan masing-masing kategori atau respon dari kuesoner untuk setiap item.
2. Persentase: Menghitung persentase masing-masing kategori untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi responden terhadap item kuesoner.
3. Mean, Median, dan Mode: Menghitung rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai modus (mode) untuk dapat memahami kecenderungan pusat data, contohnya pada pertanyaan yang diukur dengan skala Likert.
4. Standar Deviasi: Mengukur sebaran atau variasi dari data untuk melihat sejauh mana responden berbeda dalam menanggapi setiap item kuesoner.

1.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan agar regresi linear berganda dapat digunakan dengan valid.

- a. Uji Normalitas:** Memastikan bahwa distribusi residual (kesalahan) berdistribusi normal.
Metode: Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.
Hipotesis:
H0: Data berdistribusi normal
H1: Data tidak berdistribusi normal
Prosedur: Jika nilai p-value < 0.05 , maka hipotesis nol (H0) ditolak, yang artinya data tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinieritas:** Untuk menguji apakah ada kolerasi yang sangat tinggi antara variabel independen yang dapat menyebabkan bias pada estimasi koefisien regresi.
Metode: Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menghitung Variance.
Kriteria: Jika nilai VIF lebih besar dari 10 menandakan adanya multikolinieritas yang tinggi.
- c. Uji Heteroskedastisitas:** Memastikan bahwa variansi residual bersifat konstan di seluruh level variabel independen.
Metode: Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser atau Uji White. Jika p-value $< 0,05$, maka ada heteroskedastisitas yang berarti variansi residual tidak konstan.
Hipotesis:
H0: Tidak ada heteroskedastisitas (residual memiliki variansi yang konstan)
H1: Ada heteroskedastisitas.
Prosedur: Jika p-value $< 0,05$, maka ada heteroskedastisitas, yang berarti residual tidak memiliki variansi konstan.

- d. **Uji Autokorelasi:** Memastikan bahwa residual tidak memiliki pola tertentu yang dapat mempengaruhi hasil estimasi.
- Metode: Uji Durbin-Watson

Interpretasi untuk masing-masing Uji:

1. Uji normalitas memastikan bahwa residual berdistribusi normal, yang merupakan syarat penting untuk keandalan hasil regresi.
2. Uji multikolinearitas memastikan bahwa tidak ada hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen, yang dapat menyebabkan bias dalam estimasi.
3. Uji heteroskedastisitas memastikan bahwa variansi residual bersifat konstan, sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan dengan baik.
4. Uji autokorelasi memastikan bahwa residual tidak memiliki pola tertentu yang dapat memengaruhi hasil estimasi.

1.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model Regresi: Menguraikan model regresi yang digunakan, termasuk variabel independen dan dependen.

Tujuan: Untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Model Regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Di mana:

- Y adalah variabel dependen (efisiensi pelaporan pajak),
- $X_1, X_2, \dots, X_n$ adalah variabel independen (penerapan sistem pajak digital dan pengetahuan pajak)
- β_0 adalah intercept (konstanta),
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ adalah koefisien regresi,
- ϵ adalah error (kesalahan).

a. Uji t

Tujuan: Untuk menguji signifikan koefisien regresi tiap variabel independen. Jika p-value < 0.05, maka hipotesis bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap dependen dapat diterima.

Hipotesis:

- H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan ($\beta = 0$).
- H_1 : Koefisien regresi signifikan ($\beta \neq 0$).

b. Uji F

Tujuan: Untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Ini menguji apakah model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan variabilitas dalam

variabel dependen. Jika nilai p untuk F kurang dari 0.05, maka model regresi tersebut layak untuk dipergunakan.

Hipotesis:

- H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- H1: Ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus: $F = \frac{MSR}{MSE}$

- MSR: Mean Square Regression (variansi dijelaskan model).
- MSE: Mean Square Error (variansi tidak dijelaskan model).

c. Adjusted R-square:

Adjusted R-Square adalah versi yang telah disesuaikan dari R-square yang memperhitungkan jumlah variabel dalam model. Hal ini penting karena *Adjusted R-square* dapat mengoreksi bias yang terjadi ketika kita menambahkan variabel independen ke dalam model yang tidak signifikan. Jika variabel tambahan tidak memberi kontribusi yang baik, nilai *Adjusted R-square* akan menurun.

Rumus: $\text{Adjusted } R^2 = 1 - \left(\frac{(1-R^2)(n-1)}{n-k-1} \right)$

Dimana:

- n: jumlah sampel.
- k: jumlah variabel independen.
- R^2 : koefisien determinasi yang belum disesuaikan.